

**FAKTOR PENYEBAB TIDAK BERMINATNYA MAHASISWA MENJADI GURU
PADA PRODI PENDIDIKAN EKONOMI FPIPS IKIP PGRI BOJONEGORO**

Diah Ayu Sukma¹, Fruri Stevani², Ernia Duwi Saputri³

¹Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
email: diahayu18210011@gmail.com

²Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
email: fruri.stevani@ikipgribojonegoro.ac.id

³Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
email: ernia2saputri@gmail.com

Abstract

This study aims to find out what factors cause students not to be interested in becoming teachers in the Economic Education Study Program of FPIPS IKIP PGRI Bojonegoro batch 2020. This study uses a qualitative descriptive method because the data is presented in words and describes the results of the study. . The population in this study were students of the Economic Education Study Program 2020 FPIPS IKIP PGRI Bojonegoro who chose not to become teachers, totaling 15 students.

The data collection technique in this research uses 3 data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. Based on this, the researcher uses 3 ways to analyze the data that the researcher has received, namely by data reduction, data display, and drawing conclusions. After that, the researcher presented the data in the form of descriptive narrative and drew conclusions.

The results of the study show that: 1) The factor from oneself (internal) is a factor that is not interested in students becoming teachers which greatly influences, because the subjects are aware of their own abilities. 2) External factors both from family, community and salary factors that also affect the subjects not to be interested in becoming teachers. So it can be concluded that the factors causing the students' disinterest in becoming teachers in the economic education study program FPIPS IKIP PGRI Bojonegoro, there are two factors, namely Internal Factors and External Factors.

Keywords: Factors Not Interested in Becoming a Teacher

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan tidak berminatnya mahasiswa menjadi guru pada Prodi Pendidikan Ekonomi FPIPS IKIP PGRI Bojonegoro angkatan 2020. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena data yang disajikan dalam bentuk kata-kata dan mendiskripsikan hasil temuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FPIPS IKIP PGRI Bojonegoro angkatan 2020 yang memilih tidak ingin menjadi guru yang berjumlah 15 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan 3 cara untuk menganalisis data-data yang telah peneliti terima, yaitu dengan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Setelah itu peneliti menampilkan data berbentuk narasi deskriptif dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Faktor dari diri sendiri (internal) menjadi faktor tidak berminat mahasiswa menjadi guru yang sangat mempengaruhi, karena para subjek sadar akan kemampuan diri sendiri. 2) Faktor Eksternal baik itu dari keluarga, lingkungan masyarakat dan faktor gaji yang juga mempengaruhi para subjek untuk tidak berminat menjadi guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab tidak berminatnya mahasiswa menjadi guru pada prodi pendidikan ekonomi FPIPS IKIP PGRI Bojonegoro, terdapat dua faktor yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

Kata kunci : Faktor Tidak Berminat Menjadi Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Secara teknis, pemerintah merancang sistem pendidikan dengan cermat. Namun, berhasil atau tidaknya sistem tersebut dipengaruhi oleh peran tenaga pendidik. Peran pendidik dalam hal ini adalah guru yang menjadi garda terdepan pendidikan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Djamarah (2015:280), Guru adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat membimbing mereka dalam merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

IKIP PGRI Bojonegoro merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga kependidikan di Indonesia yang memiliki beberapa fakultas, salah satunya adalah Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) yang memiliki dua program studi kependidikan, dan salah satunya adalah program pendidikan ekonomi dengan gelar lulusan S.Pd (Sarjana Pendidikan). Mahasiswa yang memilih program studi pendidikan, maka akan diarahkan menjadi seorang pendidik atau guru, tetapi yang menjadi persoalan dalam hal ini adalah tidak semua mahasiswa yang kuliah di program studi yang berlatar belakang pendidikan, saat lulus kelak ingin berkecimpung di dalam profesi yang berlatar belakang pendidikan, yaitu menjadi seorang guru. Oleh karena itu untuk mengetahui besar minatnya mahasiswa menjadi guru ekonomi pada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi angkatan 2020 IKIP PGRI Bojonegoro dilakukan penelitian awal dengan cara penyebaran

angket pada tanggal 10 November 2021 kepada 26 mahasiswa angkatan 2020

Table 1.1
Hasil penelitian awal minat dan tidak minatnya mahasiswa menjadi guru pada prodi pendidikan ekonomi FPIPS IKIP PGRI Bojonegoro

| Jawaban Responden | Jumlah Mahasiswa | Presentase |
|-------------------|------------------|------------|
| Berminat | 11 | 42,3% |
| Tidak Berminat | 15 | 57,7% |
| Jumlah | 26 | 100% |

Minat adalah campuran antara keinginan dan kemauan yang bisa berkembang jika ada motivasi (Tampubolon, 2016:113), sedangkan minat menjadi guru adalah ketika seseorang menaruh perhatian besar pada profesi guru, merasa senang dan ingin menjadi guru.

maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab tidak berminatnya mahasiswa menjadi guru pada prodi Pendidikan Ekonomi FPIPS IKIP PGRI Bojonegoro.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:15) Pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang umumnya digunakan untuk meneliti keadaan objek alamiah, yang mana peneliti sebagai instrument kunci dan digambarkan atau didasarkan pada situasi

objektif mengenai fakta-fakta yang terlihat. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan, menggambarkan, menunjukkan, dan menjawab secara lebih rinci masalah yang diteliti dengan menyelidiki orang, kelompok, atau peristiwa sebanyak mungkin. Dalam penelitian kualitatif, manusia adalah instrumen penelitian, dan hasilnya dituangkan dalam bentuk kata-kata dan pernyataan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Penelitian ini berfokus pada permasalahan faktor penyebab tidak berminatnya mahasiswa menjadi guru pada prodi pendidikan ekonomi angkatan 2020. Memfokuskan penelitian kepada mahasiswa yang memilih tidak ingin menjadi guru pada prodi pendidikan ekonomi angkatan 2020. Data dalam penulisan ini di bagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Menurut sugiyono (2019:194) data primer adalah data yang langsung diberikan oleh pemberi data kepada pengumpul data. Sumber data yang diberikan berupa bukti, catatan atau laporan yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data oleh pemberi data, artinya diberikan melalui orang atau atau bahkan melalui dokumen dalam penelitian.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari 15 mahasiswa prodi pendidikan ekonomi angkatan 2020 yang memilih tidak ingin menjadi guru penulis mengambil data dengan cara membagikan angket penelitian awal untuk mengetahui seberapa besar minat mahasiswa untuk menjadi guru. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan masing-

masing subjek dengan tiga teknik yang berbeda untuk memastikan kevalidan data penelitian tersebut. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa prosedur dari Nasution yaitu dengan cara mengoleksi data, reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dari mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 yang tidak memilih menjadi guru, dari data yang diperoleh tersebut lalu direduksi untuk mencari data yang sesuai dengan penelitian. Hasil dari reduksi tersebut akan disajikan dalam bentuk tulisan dan disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai faktor penyebab tidak berminatnya mahasiswa menjadi guru pada prodi pendidikan ekonomi FPIPS IKIP PGRI Bojonegoro yaitu pada hasil wawancara dengan mahasiswa ikip PGRI Bojonegoro angkatan 2020 dengan informan SH di ruang kelas pada hari Rabu, 25 Mei 2022 memperoleh data sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Beberapa subjek menyatakan bahwa salah satu alasan mereka tidak berminat menjadi guru itu salah satunya dari diri sendiri, baik itu kemampuan ataupun kepercayaan diri mereka di depan kelas, seperti ungkapan berikut :

“Mungkin kemampuan saya yang kurang, tetapi sebenarnya bekal yang dari kampus itu sudah cukup, Cuma saya yang merasa tidak mampu dan kurang percaya diri, makanya saya tidak tertarik, saya lebih berminat bekerja di lain bidang seperti menjadi admin dan di perkantoran.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas tersebut merasa bahwa faktor dari pribadi lah yang menyebabkan mereka tidak berminat menjadi guru baik dari kepercayaan diri mereka maupun

kemampuan mereka untuk menjadi seorang guru. Karena jika nantinya mereka terpaksa menjadi guru mereka akan kesusahan untuk melaksanakannya karena menjadi guru itu tidak mudah, harus ada banyak persiapan sebelum mengajar. Ada juga subjek yang menyatakan tidak ada bakat dari dalam diri, seperti ungkapan sebagai berikut:

“Saya tidak memiliki bakat menjadi seorang guru, meskipun telah dibekali banyak mata kuliah atau teori-teori yang menunjang ketika mereka menjadi guru, tetapi saya berfikir menjadi guru itu banyak yang harus dipelajari, makanya saya memilih menjadi pendidik bagi anak-anak saya kelak, agar ilmu yang dituntut juga tidak sia-sia, sebenarnya saya ingin masuk di perkuliahan kesehatan tetapi dari orang tua di sarankan untuk mengambil pendidikan, saya lebih menuruti orang tua saja.” (wawancara di kelas dengan subjek SZ di ruang kelas pada hari Kamis, 16 Juni 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengatakan walaupun tidak ada bakat dari dalam diri untuk menjadi seorang guru, tetapi ilmu yang di dapatkan nantinya akan digunakan bekal untuk mendidik anak dan keluarganya kelak.

Ada juga yang merasa dirinya berbakat untuk menjadi guru tetapi memang dari dirinya sendiri sejak masuk kuliah tidak berminat menjadi guru atau akibat kurangnya motivasi dari dalam diri untuk menjadi guru :

“menurut saya, saya agak memiliki bakat menjadi guru, mungkin kurangnya motivasi dari saya sendiri dan dari luar, seperti dari dosen dll, tapi sebenarnya bukannya dosen tidak memberi motivasi, tetapi kurangnya memberi motivasi, kebanyakan dosen hanya memberi teori-teori dan tugas.” (wawancara di kelas dengan subjek WD di ruang kelas pada hari Rabu, 25 Mei 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ada juga dosen yang memberi motivasi bahkan sampai berbagi pengalaman ketika mengajar, akan tetapi memang dari

mahasiswanya yang tidak berminat menjadi guru sejak awal memilih prodi Pendidikan Ekonomi tersebut. Walaupun dosen sudah memberi motivasi kepada mahasiswa, kembali lagi kepada diri mahasiswa masing-masing, apakah dengan adanya motivasi dari dosen untuk mahasiswa yang tidak berminat menjadi guru tersebut, mahasiswa menjadi berminat atau mungkin tetap tidak berminat menjadi guru.

2. Faktor Eksternal

Dari hasil penelitian dengan metode wawancara di dapatkan beberapa subjek yang memilih Prodi Pendidikan Ekonomi dan tidak berminat menjadi guru yang disebabkan oleh adanya beberapa faktor, diantaranya :

a. Faktor keluarga

Faktor keluarga yaitu salah satu dari faktor penentu seseorang untuk berminat atau tidak berminat menjadi guru, seperti ungkapan di bawah ini :

“Karena pada awalnya saya ingin kuliah di perguruan tinggi negeri, tetapi saya tidak lulus seleksi pada saat itu, dan saya terpaksa memilih prodi Pendidikan Ekonomi karena menuruti orang tua saya.”(wawancara di kelas dengan subjek AMS di ruang kelas pada hari Rabu, 22 Juni 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bisa dikatakan bahwa faktor keluarga juga mempengaruhi ketika awal memilih prodi kuliah, sebab banyak subjek yang menyatakan terpaksa mengambil prodi Pendidikan Ekonomi yang menyebabkan subjek kurang iklas menjalani semua mata kuliah yang berhubungan dengan profesi guru dan hanya untuk membahagiakan orang tua.

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi minat seseorang menjadi guru, seperti ungkapan sebagai berikut :

“Karena saya kurang bisa beradaptasi, menurut saya beradaptasi itu sulit soalnya saya orangnya tipe pendiam, seperti misalnya beradaptasi di lingkungan sekolah itu sangat sulit menurut saya, saya lebih ingin membuka usaha.” (wawancara dengan subjek MKI di ruang kelas pada hari Kamis, 16 Juni 2022)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa ada beberapa subjek yang merasa kurang bisa berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sekolah, hal itu menyebabkan mereka kurang berminat menjadi guru, karena mereka tau kalau berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sekolah saja susah, apalagi untuk menjadi guru yang notabnya harus selalu berinteraksi dengan siswa dan sesama guru.

c. Faktor Ekonomi (Gaji)

"Faktor ekonomi (gaji) yaitu salah satu faktor yang menyebabkan tidak berminatnya mahasiswa menjadi guru, seperti ungkapan dibawah ini :

“Yang saya ketahui untuk menjadi guru itu gajinya tidak sesuai dengan yang dilakukannya, apalagi sekarang hoonorer dihapus pasti untuk melamar menjadi guru lebih susah.” (wawancara di kelas dengan subjek BSA di ruang kelas pada hari Rabu, 25 Mei 2022)

Berdasarkan beberapa pernyataan dari beberapa subjek, faktor gender juga mempengaruhi tidak minatnya menjadi guru. Apalagi menjadi guru honorer yang gaji nya kurang mensejahterakan. Karena mahasiswa berfikir khususnya mahasiswa laki-laki itu nantinya menjadi kepala keluarga yang notabnya harus bertanggung jawab penuh terhadap keluarga, jika menjadi guru honorer menurutnya kurang menjamin masa depan mereka, seperti ungkapan salah satu subjek berikut :

“saya kurang berminat menjadi guru, karena gaji guru tidak sesuai dengan kerja nyata yang dilakukannya.” (wawancara di

dalam kelas dengan subjek FAF di ruang kelas pada hari Kamis, 02 Juni 2022)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut faktor gaji merupakan pengaruh yang cukup besar terhadap minat menjadi seorang guru, khususnya untuk mahasiswa laki-laki yang notabnya menjadi kepala rumah tangga.

PEMBAHASAN

Dari hasil yang telah dipaparkan maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Faktor Internal (Diri Sendiri)

Faktor Internal (diri sendiri) adalah faktor yang mempengaruhi minat atau tidak minatnya seseorang yang berasal dari dalam diri individu yang berasal dari kecenderungan terhadap sesuatu hal yang disukainya. Untuk timbul adanya minat atau tidak berminatnya, maka seseorang akan mengetahui potensi atau kemampuan yang dimilikinya.

a. Bakat

Bakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat atau tidaknya minat mahasiwa menjadi guru karena yang mengetahui kemampuan dan bakat dari diri sendiri. Menurut KBBI bakat adalah dasar dari kecerdasan, sifat dan temperamen yang dibawa sejak lahir. Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan seseorang, hal ini membutuhkan pengembangan dan pelatihan potensi untuk mencapai impian yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan semua subjek penelitian hampir seluruh subjek mengatakan bahwa diri mereka tidak memiliki bakat menjadi seorang guru walaupun telah mempelajari berbagai ilmu tentang guru. Sehingga atas dasar kemampuan dan bakatnya itulah hampir seluruh subjek penelitian tidak berminat menjadi guru.

b. Motivasi

Motivasi sangat berkaitan erat dengan minat. Minat dapat muncul karena adanya motivasi yang kuat yang muncul dari dalam diri sendiri atau dari luar diri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan untuk tujuan tertentu, baik di sadari maupun tidak disadari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek WD, SZ dan FAF mengatakan bahwa dirinya tidak termotivasi untuk menjadi guru sejak masuk pada Prodi Pendidikan Ekonomi, ada beberapa alasan diantaranya menuruti orang tua dan tidak boleh memilih perkuliahan yang diinginkannya. Adapun yang berasal dari luar diri mereka seperti adanya beberapa dosen yang tidak memberi motivasi untuk menjadi seorang guru waktu perkuliahan.

c. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri ialah salah satu faktor yang mempengaruhi minat atau tidak minatnya seseorang untuk menjadi seorang tenaga pendidik, seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang lebih akan lebih mudah untuk menjalani suatu profesi yang sangat membutuhkan rasa percaya diri, menurut Lauster (2015:1-14) kepercayaan diri merupakan aspek penting dari kepribadian dalam kehidupan manusia. seperti halnya seorang tenaga pendidik yang harus memiliki kepercayaan diri untuk melakukan pembelajaran di kelas dimana guru juga dituntut untuk menguasai kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek BSA dan SH mengatakan bahwa mereka tidak memiliki kepercayaan diri ketika melakukan pengajaran di kelas walaupun telah banyak mempelajari pembelajaran tentang melatih kepercayaan diri.

Berdasarkan hasil penelitian dengan teknik wawancara dapat disimpulkan bahwa sebagian besar faktor penyebab tidak berminatnya mahasiswa menjadi guru pada prodi pendidikan ekonomi angkatan 2020

itu berasal dari diri mereka sendiri atau dari faktor internal. Dari beberapa subjek yang di wawancarai mengatakan bahwa faktor dari dalam diri itu sangat penting, bagaimanapun diri sendiri lah yang mengetahui batas kemampuan ketika mengambil suatu profesi baik adanya bakat, motivasi dan keinginan belajar.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah kecenderungan seseorang untuk memilih suatu kegiatan berdasarkan pengaruh orang lain. suatu ketertarikan atau ketidak tertarikan yang dipengaruhi atau di dorong oleh pihak luar baik itu dari pihak lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat (teman-teman sebaya) dan gender. Menurut Sardim (2011:91) faktor eksternal adalah suatu keadaan aktivitas atau ketertarikan yang dipengaruhi oleh pihak luar.

a. Faktor Keluarga

Faktor keluarga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berminat atau tidak berminat dalam mengambil suatu profesi, karena keluarga ialah tempat seseorang dibesarkan. Menurut Hasbullah (2015:38) lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama, karena dalam keluarga inilah anak mendapatkan didikan dan bimbingan untuk pertama kalinya. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian pendidikan yang paling diterima oleh anak adalah dalam lingkungan keluarga. Begitu pula keluarga khususnya orang tua ikut berperan dalam menentukan karier seorang anak walaupun pada akhirnya yang menentukan karier tersebut ialah kecakapan dan keprofesionalan anak itu sendiri. Orang tua menginginkan anaknya memilih program studi yang bisa menghasilkan banyak nilai materi. Akan tetapi tidak semua pilihan orang tua akan berhasil.

b. Faktor lingkungan masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat ialah salah satu faktor yang mempengaruhi minat atau tidak minatnya seseorang selain dari faktor keluarga. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh pergaulan dari teman sebaya dan kelompok, dan pengaruh ini bersifat eksternal. Apabila seorang anak tidak memiliki dorongan dari dalam diri untuk menyelesaikan suatu tugas, maka kemungkinan besar akan gagal. Menurut UU PPLH No. 32/2009 mendefinisikan lingkungan hidup sebagai ruang dengan seisinya termasuk benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup seperti manusia dan perilakunya yang saling mempengaruhi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek MKA dan NER mengungkapkan bahwa faktor lingkungan ini merupakan salah satu penyebab tidak berminat menjadi guru, karena beberapa subjek mengaku sulit untuk berinteraksi dengan lingkungan sekolah, apalagi seorang guru harus selalu berinteraksi dengan murid, wali murid dan teman sesama guru.

c. Faktor ekonomi (gaji)

Faktor ekonomi (gaji) menjadi salah satu alasan mahasiswa dalam memilih profesi yang akan dijalannya. Menurut Mardi (2014:107) gaji adalah bentuk pembayaran atau hak yang diberikan kepada karyawan oleh perusahaan atau instansi. Gaji dianggap penting bagi siapa saja yang ingin memulai karier. Besarnya gaji dapat mempengaruhi seseorang untuk mengambil suatu profesi tersebut dalam memilih pekerjaan, apakah pekerjaan tersebut sesuai dengan gaji yang diberikan atau tidak. Gaji juga diartikan sebagai pembayaran atas jasa seseorang, gaji biasanya dibayarkan setiap bulannya (Mulyadi, 2016:309)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan para mahasiswa yang memilih tidak ingin menjadi guru angkatan 2020 khususnya mahasiswa laki-laki mengungkapkan bahwa faktor gaji lah yang mempengaruhi mereka untuk tidak berminat menjadi guru. Mereka beranggapan bahwa menjadi guru itu kurang menjamin masa depannya, apalagi

guru honorer yang penghasilannya tidak sesuai dengan apa yang dikerjakannya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya dan disertai dengan analisis data, maka penelitian skripsi yang berjudul faktor penyebab tidak berminatnya mahasiswa menjadi guru pada prodi pendidikan ekonomi FPIPS IKIP PGRI Bojonegoro angkatan 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor internal (dari dalam diri sendiri) merupakan faktor pertama tidak berminatnya mahasiswa untuk menjadi guru, disebabkan sebagian mahasiswa kurang memiliki kepercayaan diri, bakat dan kurangnya motivasi untuk menjadi seorang tenaga pendidik atau guru, serta ada juga mahasiswa yang merasa kurang memiliki kompetensi untuk menjadi seorang tenaga pendidik atau guru.
2. Faktor eksternal yaitu menjadi salah satu penyebab tidak berminatnya mahasiswa menjadi guru selain faktor internal, karena ketika mengambil prodi pendidikan ekonomi ini bukan karena keinginan sendiri melainkan keinginan orang tuanya atau keluarganya, dan faktor gajilah yang menjadi alasan paling menonjol dari subjek yang tidak berminat menjadi guru (honorer).

DAFTAR RUJUKAN

- Afdal, A., Aina, N., & Puspaningtyas, R. A (2021). *analisis kesulitan membaca pada siswa kelas rendah di sdn 029 muara kaman kabupaten kutai kartanegara*. Jurnal Basataka (JBT), 4(2), 169-176
- Ardianto, Niko. (2014). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karier Akuntan atau Non Akuntan*. Skripsi. Semarang : Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP

- Damayanti, R., Fauzi, Z., & Ridhani, A. R. (2020). *Model Bimbingan Kelompok Teknik Draw a Bridge dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*. Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi, 3(2), 72-78.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2015). *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Dyna, Y. R. (2021). *analisis pemanfaatan aplikasi google classroom sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas xi di sma pasundan 8 bandung (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS)*.
- Ibrahim, Agung. 2014. *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat dan Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Kependidikan di Fakultas Ekonomi UNY*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UNY
- Indonesia, Undang-Undang Republik. "Sistem pendidikan nasional." Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum (2003).
- Kriyantono, R., & Sa'diyah, H. (2018). *Kearifan lokal dan strategi komunikasi public relations di bumn dan perusahaan swasta*.
- Lase, B. P. (2021). *pengaruh profil guru terhadap minat belajar siswa*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 4(1), 242-246.
- LUBIS, E. Y. (2021). *hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa di kelas iv sd negeri 104211 marindal i tahun ajaran 2020/2021 (doctoral dissertation, universitas quality)*.
- Maghfiroh, L., & Fuady, A. (2020). *Analisis kesulitan pemahaman konsep matematis peserta didik dalam menyelesaikan soal pada materi penyajian data kelas VII SMP*. Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran, 15(33).
- Mar'atusholihah, H., Priyanto, W., & Damayani, A. T. (2019). *Pengembangan media pembelajaran tematik ular tangga berbagai pekerjaan*. Mimbar PGSD Undiksha, 7(3).
- Muhria, L. (2020). *analisis minat belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa inggris: Studi Deskriptif Kualitatif di Akademi Keperawatan YPIB Majalengka*. Metabahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3(2), 58-66.
- Mulyani, F. (2017). *Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)*. Jurnal Pendidikan UNIGA, 3(1), 1-8.
- PAZARANI, R. (2019). *prosedur pembayaran gaji/upah karyawan pada pt. finansia multi finance (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta)*.
- Prakoso . (2015) *Etika Profesi*. Nas Media Pustaka, 2020.
- Ridwan, R. (2018). *Pengaruh Waktu, Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Kuliah Konstruksi Bangunan I Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan FT-UNM Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar)*.
- Sa'adah, N. (2017). *Perbedaan Minat Sholat Berjamaah Antara Siswa Dengan Siswi di MTs Persiapan Kemlagi Mojokerto Semester Genap Tahun 2016/2017 (Doctoral dissertation, STIT Raden Wijaya Mojokerto)*.
- Setiaji, Khasan. (2015). *Pilihan karir mengajar Mahasiswa Pendidikan*

Ekonomi (Kajian Motivasi Karier Mengajar, Career Self Efficacy, Status Sosial Ekonomi, Minat Menjadi Guru Terhadap Prestasi Akademik). Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, Volume 10 NO. 2. Hal 196-211

Tampubolon, M. (2016). *Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan, 1(1).*

Usmasn, Moh Uzer, (2013). *Menjadi Guru Profesional. Bandung : PT Remaja Rosdakarya*

Winasis, D. P., Rafiq, M., & Rapiko, R. (2021). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sarolangun Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun (Doctoral dissertation, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan).*